

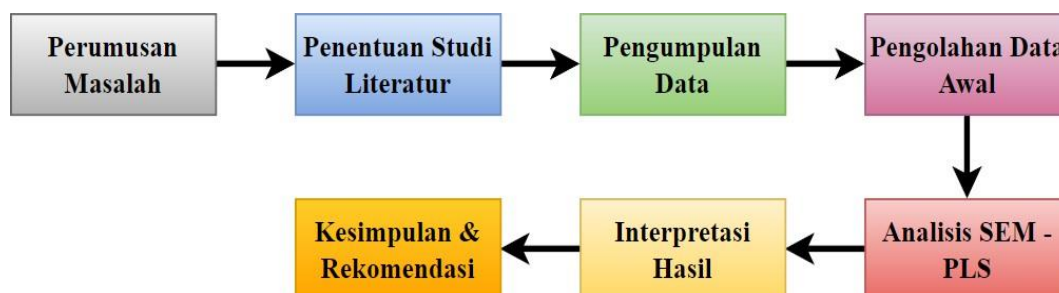
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk mengukur pengaruh faktor motivasi wisata edukasi terhadap keputusan wisatawan untuk mengunjungi Kampung Inggris Pare. Desain penelitian ini juga menggabungkan teori – teori terkait dengan pendekatan analisis yang mendalam untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap utama. Tahap pertama mencakup analisis secara teoritis, pengumpulan literatur dan pembentukan kerangka konseptual. Tahap kedua melibatkan penerapan pendekatan secara kuantitatif, dengan pengumpulan data primer dan sekunder yang dianalisis menggunakan metode statistika yaitu Partial Least Squares Structural Equation Modeling (SEM-PLS).

Menurut (Fauzi et al., 2019), desain penelitian merupakan kerangka kerja yang mencakup semua langkah – langkah yang diperlukan untuk menemukan solusi untuk masalah penelitian. Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana motivasi wisata edukasi memengaruhi keputusan wisatawan untuk pergi. Langkah – langkah penelitian divisualisasikan dalam Gambar 3.1, yang menunjukkan alur penelitian secara sistematis. Penelitian ini bersifat deskriptif dan bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam tentang fenomena yang terjadi. Dengan menggunakan pendekatan analisis kuantitatif yang diharapkan untuk menghasilkan kesimpulan yang aplikatif dan teoretis, penelitian ini berfokus pada pilihan wisatawan tentang Kampung Inggris Pare sebagai destinasi wisata edukasi berbasis bahasa Inggris.



Gambar 3. 1 Alur Penelitian

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara faktor faktor motivasi wisata, motivasi belajar, dan keputusan wisatawan untuk mengunjungi Kampung Inggris Pare. Pendekatan kuantitatif ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan antar variabel secara sistematis melalui analisis statistik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (SEM-PLS) yang dianggap cocok dan tepat untuk menganalisis hubungan antar variabel laten dan menguji model penelitian yang kompleks. SEM-PLS juga cocok digunakan untuk menganalisis data yang memiliki model dengan kompleksitas tinggi, serta cocok digunakan untuk mencari pengaruh hubungan antar variabel dan SEM-PLS dapat dilakukan meskipun menggunakan data dalam jumlah sedikit atau tidak banyak. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner sebagai instrumen utama. Instrumen ini dirancang menggunakan skala Likert 1 – 6, dengan fokus pada pengukuran tingkat motivasi wisata edukasi dan keputusan berkunjung.

Proses pengumpulan data dilakukan di Kampung Inggris Pare, Kediri, Jawa Timur yang merupakan salah satu destinasi wisata edukasi unggulan di Indonesia. Kampung Inggris Pare dipilih sebagai lokasi penelitian karena keunikannya dalam menyediakan program pembelajaran Bahasa Inggris yang menarik dan interaktif, sehingga menarik minat wisatawan dari berbagai wilayah.

3.3. Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Inggris Pare di Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Kampung Inggris Pare merupakan destinasi wisata edukasi yang unik dengan konsep utama pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Daya tarik utamanya adalah lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Inggris secara aktif, baik dalam kelas maupun dalam aktivitas sehari – hari, yang membuat belajar menjadi menyenangkan dan menarik bagi wisatawan. Sebagai destinasi wisata edukasi, Kampung Inggris Pare tidak hanya menarik minat orang untuk belajar bahasa asing, tetapi juga menawarkan pengalaman wisata yang memperkaya wawasan melalui program pembelajaran inovatif. Kombinasi antara edukasi dan pengalaman wisata menjadikan Kampung Inggris Pare sebagai pilihan yang

menarik dibandingkan dengan tempat kursus bahasa Inggris di lingkungan sekitar di Indonesia.

Objek pada penelitian ini adalah faktor – faktor motivasi wisata edukasi dan motivasi belajar yang mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung ke Kampung Inggris Pare. Penelitian ini berfokus pada bagaimana berbagai dimensi motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, serta daya tarik wisata edukasi yang berkontribusi dalam membentuk keputusan wisatawan untuk memilih Kampung Inggris Pare sebagai destinasi wisata.

Selain itu, subjek dari penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Kampung Inggris Pare. Responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk memastikan data yang sesuai dan relevan, yaitu:

- Wisatawan yang telah mengambil kelas bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare selama setidaknya satu minggu.
- Wisatawan yang datang dari berbagai wilayah, baik domestik maupun internasional.
- Wisatawan yang bersedia mengisi kuesioner dan memberikan informasi tentang alasan mereka untuk pergi.

Dengan mengutamakan wisatawan sebagai subjek penelitian, hasilnya diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang alasan mengapa wisatawan memilih Kampung Inggris Pare sebagai tempat wisata edukasi. Hal ini relevan dengan tujuan penelitian untuk menemukan motivasi wisatawan dalam konteks pariwisata edukasi.

3.4. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui empat langkah utama, yaitu observasi, wawancara, penyebaran kuesioner, dan pemilihan responden. Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan, akurat, dan dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian.

3.4.1. Sumber Data

Sumber data dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini sangat penting untuk menjamin kualitas data yang dikumpulkan. Untuk menganalisis faktor motivasi yang memengaruhi keputusan wisatawan untuk mengunjungi Kampung Inggris Pare sebagai destinasi wisata edukasi, penelitian ini

membutuhkan data yang relevan dan akurat. Jenis data yang digunakan mencakup data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner yang dirancang khusus untuk menjawab tujuan penelitian. Data sekunder berasal dari literatur, dokumentasi resmi, dan penelitian sebelumnya. Tujuan dari penggunaan kombinasi data ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang fenomena yang sedang diteliti.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan sistematis untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam. Data dikumpulkan melalui dua metode utama, yaitu penyebaran kuesioner dan observasi langsung di lapangan, yang saling melengkapi untuk memberikan pemahaman secara menyeluruh terkait alasan wisatawan untuk pergi ke Kampung Inggris Pare.

3.4.2.1. Observasi

Pada penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung di Kampung Inggris Pare untuk mengetahui dan memahami fenomena di lapangan secara langsung, seperti pola interaksi sosial, aktivitas belajar, dan daya tarik lingkungan dari wisata edukasi tersebut. Observasi ini juga bertujuan untuk mengonfirmasi data dari kuesioner dan wawancara dengan dokumentasi berupa foto dan catatan di lapangan.

3.4.2.2. Kuesioner

Pada penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Instrumen ini dirancang berdasarkan skala Likert 1 – 6 dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Skala Likert Penelitian

Skala	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Agak Tidak Setuju
4	Agak Setuju
5	Setuju
6	Sangat Setuju

Instrumen ini dibuat dengan tujuan untuk mengukur tingkat motivasi belajar baik secara intrinsik ataupun ekstrinsik, motivasi wisata edukasi, dan keputusan berkunjung wisatawan. Kuesioner ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu sebagai berikut.

- Pertanyaan tentang motivasi wisata yang diambil dari teori Travel Career Pattern yang merupakan hasil modifikasi dari teori Travel Career Ladder yang mempunyai tiga motivasi (Core Motivation, Middle Layer Motivation, Outer Layer Motivation).
- Pertanyaan tentang faktor motivasi belajar (baik secara intrinsik dan ekstrinsik).
- Pertanyaan tentang keputusan berkunjung, seperti alasan utama memilih Kampung Inggris Pare dibanding destinasi lain.

Kuesioner ini disebarkan secara langsung kepada wisatawan di lokasi penelitian, serta secara daring melalui platform digital untuk menjangkau responden yang lebih luas.

3.4.2.3. Pemilihan Responden

Pada penelitian ini, responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk memastikan relevansi dan kualitas data, yaitu sebagai berikut.

- Wisatawan yang telah mengikuti kursus di Kampung Inggris Pare selama setidaknya satu minggu.
- Wisatawan dari berbagai daerah ataupun negara lain.
- Wisatawan yang bersedia secara sukarela berpartisipasi dalam wawancara atau mengisi kuesioner. Dengan menggunakan metode purposive sampling, peneliti dapat memilih responden berdasarkan seberapa sesuai mereka dengan kriteria penelitian.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari dua pendekatan, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial menggunakan metode *Partial Least Square – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Pada analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi data berdasarkan hasil kuesioner. Selanjutnya pada analisis inferensial (menggunakan metode SEM-PLS) digunakan untuk menguji hubungan antar variabel laten yang

telah ditentukan dalam model penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terkait pola motivasi wisatawan dan pengaruhnya terhadap keputusan berkunjung. Pemilihan metode PLS-SEM dikarenakan kemampuannya dalam mengolah data yang tidak berdistribusi normal, fleksibilitas terhadap ukuran sampel yang kecil, serta fokus terhadap tujuan prediksi.

3.5.1. Analisis Deskriptif

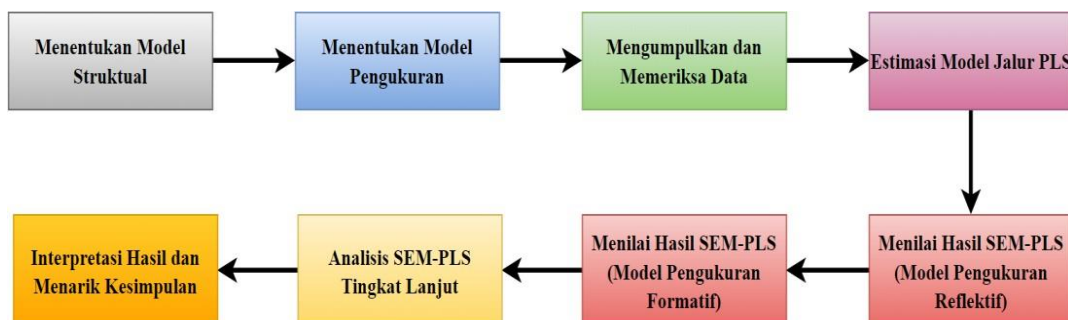
Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran awal terhadap data yang diperoleh dari responden. Analisis ini mencakup karakteristik demografi dari responden, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, asal wilayah, pengeluaran biaya hidup, dan lainnya. Selain itu, analisis deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan distribusi jawaban responden terhadap pertanyaan pertanyaan dalam kuesioner. Adapun langkah – langkah dalam analisis deskriptif pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- **Pengelompokkan Data:** Data dari kuesioner dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lainnya.
- **Perhitungan Statistika Dasar:** Statistik seperti distribusi frekuensi, persentasem rata – rata (mean), dan standar deviasi dihitung untuk menggambarkan pola data.
- **Visualisasi Data:** Hasil dari analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel ataupun grafik untuk memberikan gambaran secara visual yang informatif. Hasil dari analisis deskriptif ini menjadi dasar dalam memahami pola data responden sebelum dilakukan analisis yang lebih lanjut dengan menggunakan metode PLS-SEM.

3.5.2. Metode PLS-SEM

Pada penelitian ini, metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) digunakan untuk menganalisis model penelitian yang terdiri dari variabel laten beserta dengan indikator – indikatornya. PLS-SEM dipilih karena mampu dalam menganalisis data dengan asumsi yang fleksibel, seperti distribusi data yang tidak normal dan sampel yang berukuran kecil. Adapun tahapan penerapan metode ini meliputi evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model

struktural (*inner model*), berikut merupakan alur metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.



Gambar 3. 2 Tahapan Penerapan Metode PLS-SEM

Pada gambar 3.2, merupakan tahapan penerapan metode PLS-SEM yang mencakup langkah – langkah mulai dari penentuan model struktural, model pengukuran, estimasi jalur, hingga evaluasi *outer model* dan *inner model*.

3.5.2.1. Model Pengukuran (Outer Model)

Outer model dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana indikator mampu merepresentasikan variabel laten. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan dua pendekatan, yaitu model reflektif dan model formatif.

a. Evaluasi model reflektif

Model reflektif ini digunakan ketika indikator dianggap sebagai efek dari sebuah variabel laten. Evaluasi ini dilakukan dengan sebuah uji validitas (*convergent validity* dan *discriminant validity*) dan uji reliabilitas, yang meliputi sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Evaluasi Model Reflektif

Aspek Evaluasi	Kriteria	Batas Nilai	Keterangan
Convergent Validity	Loading Factor	$\geq 0,7$	Mengukur kontribusi dari masing-masing indikator terhadap konstruk laten.
	Average Variance Extracted (AVE)	$\geq 0,5$	Menilai jumlah varians indikator yang dapat dijelaskan oleh variabel laten.

Aspek Evaluasi	Kriteria	Batas Nilai	Keterangan
<i>Discriminant Validity</i>	<i>Fornell-Larcker Criterion</i>	$\sqrt{AVE}$ > Korelasi	Akar AVE setiap konstruk harus lebih besar daripada korelasi antar konstruk.
	<i>Cross Loadings</i>	Loading Tertinggi	Indikator memiliki loading tertinggi pada konstruk yang diukur dibandingkan lainnya.
<i>Reliability</i>	<i>Composite Reliability (CR)</i>	$\geq 0,7$	Menilai konsistensi internal indikator berdasarkan bobot yang diberikan.
	<i>Cronbach's Alpha</i>	$\geq 0,7$	Mengukur reliabilitas dengan asumsi bobot indikator yang sama.

b. Evaluasi model formatif

Selain itu, terdapat evaluasi model formatif yang digunakan ketika indikator “membentuk” variabel laten melalui kombinasi linear. Evaluasi ini dilakukan dengan menganalisis bobot indikator dan signifikansinya, bahwa indikator yang digunakan harus memenuhi beberapa syarat seperti berikut ini.

- Memiliki bobot signifikan ($T - Statistics > 1,96$).
- Menunjukkan kontribusi yang kuat terhadap konstruk laten.
- Tidak saling menggantikan, karena setiap indikator menangkap aspek spesifik dari konstruk.

3.5.2.2. Model Struktural (Inner Model)

Inner Model dalam penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel laten dan kemampuan prediktif dari model. Langkah – langkah evaluasi *Inner Model* dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Evaluasi Inner Model

Kriteria Evaluasi	Batas Evaluasi	Keterangan
<i>Path Coefficient</i>	$T\text{-statistik} > 1,96$	Mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel laten.

Kriteria Evaluasi	Batas Evaluasi	Keterangan
<i>R-Square Value</i>	$R\text{-Square} \geq 0,5$	Menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.
<i>Q-Square Value</i>	$Q\text{-Square} \geq 0$	Menilai relevansi prediksi model struktural terhadap variabel dependen.
<i>Path Significant</i>	$P\text{-Value} < 0,05$	Uji signifikansi dilakukan menggunakan <i>bootstrapping</i> pada SMART-PLS.

3.6. Operasional Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen dirancang untuk mengukur variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian secara sistematis dan terstruktur. Setiap variabel dioperasionalkan berdasarkan konsep teoritis yang relevan, indikator-indikator utama, ukuran variabel, skala pengukuran, dan item pertanyaan. Proses ini bertujuan untuk memastikan setiap dimensi variabel penelitian dapat diukur dengan validitas dan reliabilitas yang baik. Pendekatan yang digunakan dalam perancangan instrumen, melalui langkah – langkah berikut ini.

- Mengidentifikasi variabel penelitian berdasarkan teori yang mendasar, seperti *Travel Career Pattern* untuk motivasi wisata, *Self Determination Theory* untuk motivasi belajar, dan *Decision to Visit* untuk keputusan berkunjung.
- Menentukan indikator – indikator yang mencerminkan setiap variabel laten berdasarkan kerangka konseptual penelitian.
- Mengembangkan item pertanyaan yang spesifik untuk menggambarkan indikator-indikator tersebut dengan menggunakan skala Likert 1 – 6.
- Memastikan keterkaitan antara konsep variabel, indikator, dan item pertanyaan melalui validasi awal instrumen.

3.6.1. Operasionalisasi Variabel Motivasi Wisata

Motivasi wisata diukur menggunakan pendekatan *Travel Career Pattern*, yang mengklasifikasikan motivasi menjadi tiga dimensi utama: *Core Motivation*, *Middle Layer Motivation*, dan *Outer Layer Motivation*. Variabel ini mencakup

sembilan aspek Utama, yaitu *Novelty*, *Escape/Relax*, *Relationship*, *Nature*, *Self Development*, *Self-Actualization*, *Nostalgia*, *Romance*, dan *Recognition*.

Tabel 3. 4 Operasionalisasi Variabel Motivasi Wisata

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Skala	Kode
<i>Novelty</i>	Bersenang-senang	Saya dapat bersenang-senang saat berada di Kampung Inggris Pare.	Interval	MW1
	Pengalaman sesuatu yang berbeda	Saya dapat pengalaman yang baru saat berada di Kampung Inggris Pare.		MW2
	Kenyaman di lingkungan	Saya dapat merasakan kenyamanan saat berada di Kampung Inggris Pare.		MW3
	Keunikan Lokasi	Saya dapat merasakan keunikan yang disajikan oleh Kampung Inggris Pare.		MW4
<i>Escape / Relax</i>	<i>Resting / Relaxing</i>	Saya dapat beristirahat dan bersantai pada saat berada di Kampung Inggris Pare.	Interval	MW5
	Beristirahat dari tekanan stres sehari-hari	Saya dapat beristirahat dari tekanan stress sehari-hari pada saat berada di Kampung Inggris Pare.		MW6
	Beristirahat dari Rutinitas sehari-hari	Saya dapat beristirahat dari rutinitas sehari-hari pada saat berada di Kampung Inggris Pare.		MW7
	Mengistirahatkan pikiran/otak	Saya dapat mengistirahatkan pikiran/otak anda pada		MW8

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Skala	Kode
		saat berada di Kampung Inggris Pare.		
<i>Relationship</i>	Memiliki hubungan dengan orang baru	Saya memiliki keinginan untuk memiliki hubungan dengan orang baru saat berada di Kampung Inggris Pare.	Interval	MW9
	Membuat relasi dengan orang baru di lingkungan	Saya ingin membuat relasi dengan orang baru saat berada di Kampung Inggris Pare.		MW10
	Melakukan hal baru dengan teman	Saya ingin melakukan hal baru dengan teman saat berada di Kampung Inggris Pare.		MW11
	Memperkuat hubungan dengan keluarga	Saya ingin memperkuat hubungan dengan teman/keluarga saat berada di Kampung Inggris Pare.		MW12
<i>Nature</i>	Kenyamanan lingkungan alam	Saya merasakan kenyamanan lingkungan alam saat berada di Kampung Inggris Pare.	Interval	MW13
	Keunikan lingkungan alam	Saya merasakan keunikan lingkungan alam saat berada di Kampung Inggris Pare.		MW14
	Daya tarik alam	Saya merasakan adanya daya tarik alam saat		MW15

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Skala	Kode
		berada di Kampung Inggris Pare.		MW16
	Manfaat lingkungan alam	Saya merasakan manfaat lingkungan alam saat berada di Kampung Inggris Pare.		
<i>Self Development</i>	Pengetahuan	Saya ingin menambahkan pengetahuan saat berada di Kampung Inggris Pare.	Interval	MW17
	Keterampilan	saya ingin menambahkan keterampilan saat berada di Kampung Inggris Pare.		MW18
	Sikap	Saya ingin merubah sikap saya menjadi lebih baik saat berada di Kampung Inggris Pare.		MW19
<i>Self Actualize</i>	Kemampuan diri	Saya ingin meningkatkan kemampuan diri saat berada di Kampung Inggris Pare.	Interval	MW20
	Mengembangkan kreatifitas diri	Saya ingin mengembangkan kreatifitas diri saat berada di Kampung Inggris Pare.		MW21
	Meningkatkan kepercayaan diri	Saya ingin meningkatkan kepercayaan diri saat berada di Kampung Inggris Pare.		MW22
<i>Nostalgia</i>	Mengingat Pengalaman di lingkungan	Saya ingin mengingat pengalaman saat berada di Kampung Inggris Pare.	Interval	MW23

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Skala	Kode
	Mengulang kenangan saat di lingkungan	Saya ingin mengulang kenangan-kenangan di Kampung Inggris Pare.		MW24
<i>Romance</i>	Mempunyai hubungan spesial dengan seseorang	Saya ingin memiliki hubungan spesial dengan seseorang saat berada di Kampung Inggris Pare.	Interval	MW25
<i>Recognition</i>	Berbagi pengetahuan kepada orang lain	Saya ingin berbagi pengetahuan dengan orang lain.	Interval	MW26
	Menunjukkan kemampuan diri kepada orang lain	Saya ingin menunjukkan kemampuan diri saya kepada orang lain.		MW27
	Berusaha untuk lebih dikenal dan diakui oleh orang lain	Saya ingin lebih dikenal dan diakui oleh orang lain.		MW28

3.6.2. Operasionalisasi Variabel Motivasi Belajar

Variabel motivasi belajar pada penelitian ini menggunakan kerangka *Self Determination Theory* (SDT) yang dikembangkan oleh *Deci dan Ryan (1985)*. Teori ini membagi motivasi belajar menjadi dua jenis Utama, yaitu Intrinsik dan Ekstrinsik. Motivasi Intrinsik, yaitu dorongan internal individu untuk belajar, yang didasarkan pada keinginan untuk memperoleh pengetahuan baru, meningkatkan keterampilan, dan memuaskan rasa ingin tahu pribadi. Sedangkan, Motivasi Ekstrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari faktor eksternal, seperti insentif karier, lingkungan sosial, atau penghargaan tertentu.

Tabel 3. 5 Operasionalisasi Variabel Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Skala	Kode
Intrinsik	Pengetahuan baru	Saya ingin mendapatkan pengetahuan baru saat belajar Bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare.	Interval	MBI1
	Peningkatan kemampuan berbahasa Inggris	Saya ingin meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris saat berada di Kampung Inggris Pare.		MBI2
	Lingkungan belajar yang baru	Saya ingin belajar dengan lingkungan yang berbahasa inggris setiap harinya di Kampung Inggris Pare.		MBI3
	Kepercayaan diri	Saya ingin meningkatkan kepercayaan diri dengan belajar Bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare.		MBI4
Ekstrinsik	Tujuan belajar di luar negeri	Saya ingin belajar Bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare Agar dapat melanjutkan pendidikan di luar negeri.	Interval	MBE1
	Pekerjaan di luar negeri	Saya ingin belajar Bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare Agar dapat mendapatkan pekerjaan di luar negeri.		MBE2
	Termotivasi oleh orang lain	Saya ingin belajar bahasa Inggris karena melihat		MBE3

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Skala	Kode
		orang lain mahir bahasa Inggris.		
	Menjelajahi berbagai negara	Saya ingin belajar bahasa Inggris agar dapat menjelajahi berbagai negara.		MBE4
	Pengalaman orang lain	Saya ingin belajar di Kampung Inggris Pare agar mendapatkan pengalaman menyenangkan seperti orang lain tentang Kampung Inggris Pare.		MBE5

3.6.3. Operasionalisasi Variabel Keputusan Berkunjung

Variabel keputusan berkunjung pada penelitian ini menggunakan kerangka *Decision to Visit* yang dikemukakan oleh Kotler dan Armstrong (2009). Teori ini menyatakan bahwa keputusan berkunjung merupakan hasil dari proses pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan beberapa alternatif berdasarkan kebutuhan, preferensi, dan daya tarik destinasi.

Tabel 3. 6 Operasionalisasi Variabel Keputusan Berkunjung

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Skala	Kode
<i>Decision to Visit</i>	Keputusan Berkunjung	Saya memutuskan untuk belajar Bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare.	Interval	KB1
		Saya lebih memilih Kampung Inggris Pare sebagai tempat belajar Bahasa Inggris daripada tempat lain.		KB2